

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama suatu perusahaan yakni untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Dengan perusahaan mencapai laba yang maksimal, maka dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan. Kecakapan perusahaan dalam mencapai keuntungan (laba) merupakan kunci kesuksesan perusahaan untuk dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, karena keuntungan (laba) merupakan elemen laporan keuangan yang digunakan sebagai instrumen untuk menilai baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kuantitas sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan. Manajemen perusahaan bisa mengamati keadaan perkembangan perusahaan dengan melihat kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan memakai rasio keuangan (Tirtajaya, 2015). Salah satu analisis rasio yang dipakai perusahaan dalam melakukan pengukuran nilai atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115), rasio profitabilitas yaitu rasio untuk memperhitungkan kinerja perusahaan dalam mencari laba. Serta rasio ini menyampaikan ukuran taraf efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perihal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas juga memperlihatkan kemampuan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Agha, 2014).

Profitabilitas suatu perusahaan bisa diukur dengan keberhasilan dan keahlian perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan modal kerjanya secara efisien serta produktif (Tirtajaya, 2015). Adapun alat ukur yang dipakai untuk mengukur taraf profitabilitas, diantaranya yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur memakai *return on assets* (ROA).

Perusahaan membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional. Modal kerja merupakan penanaman modal sebuah perusahaan bagi aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang (Fahmi, 2013:100). Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus senantiasa berusaha untuk mencukupi keperluan modal kerjanya. Menurut Harjito dan Martono (2014: 74-75) manajemen modal kerja merupakan pengelolaan dari komponen aktiva lancar dan komponen hutang lancar. Kecakapan modal kerja memperlihatkan keputusan-keputusan mendasar perihal tujuan masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar serta bagaimana aktiva lancar tersebut digunakan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan perusahaan harus dapat merencanakan penggunaan modal kerja secara efisien sesuai keperluan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang lebih tentu menyebabkan banyak dana yang tidak terpakai atau menganggur, sehingga mampu memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan membatasi aktivitas operasional perusahaan yang mampu mempengaruhi target pendapatan dan laba yang ingin dicapai.

Piutang merupakan komponen modal kerja yang bernilai dalam suatu perusahaan. Piutang tergolong aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Jika jumlah investasi yang tersimpan pada piutang terlalu tinggi tentu menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kapasitas perusahaan dalam menaikkan volume penjualan. Rendahnya volume penjualan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka dalam perencanaan pemakaian piutang patut dipertimbangkan jumlah yang dipakai agar penggunaan piutang dapat berjalan secara efektif. Kenaikan jumlah piutang seiring dengan bertambahnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih tentu memiliki dampak kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan secara kredit, perusahaan harus lebih dulu mengkaji calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bermaksud untuk meminimalisir kerugian yang

dapat terjadi (Prakoso, Zahroh, dan Nuzula, 2014). Manajemen piutang dalam suatu perusahaan melekat pada perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin bertambah tingkat profitabilitas perusahaan, itu disebabkan oleh jumlah piutang tak tertagih semakin rendah. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi bisa menurunkan profitabilitas, sebab dana yang tersimpan dalam piutang terlalu rendah yang berarti daya penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas perusahaan juga menurun. Dengan demikian perputaran piutang harus mendapat perhatian khusus dari pengelola perusahaan [Rahayu dan Susilowibowo (2014) dalam Tirtajaya (2015)].

Selain piutang, persediaan merupakan komponen modal kerja yang bernilai pada suatu perusahaan. Persediaan (*Inventory*) ialah produk simpanan yang kemudian akan dijual pada aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dipakai saat proses pembuatan atau dapat dipakai untuk tujuan tertentu (Warren, 2016). Dampak dari tingkat perputaran persediaan atas modal kerja mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan pada kegiatan operasionalnya. Semakin banyak tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Melainkan jika tingkat perputaran persediaannya rendah, tentu semakin kecil keuntungan yang akan didapat perusahaan (Sufiana dan Purnawati, 2013).

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas. Penelitian ini memakai rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba secara menyeluruh. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah dikurangi beban bunga dan pajak.

Dalam penelitian ini, objek yang dipakai yakni perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang didalamnya termasuk produk makanan, minuman,

rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan sektor industri yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia, hal tersebut dapat terlihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Selain itu, alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu karena saham perusahaan tersebut paling tahan dengan krisis ekonomi yang terjadi di bandingkan dengan sektor lain karena pada kondisi apapun produk dari industri barang konsumsi akan selalu dibutuhkan karena produk ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tirtajaya (2015) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) yang memperlihatkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian keduanya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang membuktikan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai perputaran persediaan, penelitian yang dilakukan Tirtajaya (2015) membuktikan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian yang dilakukan Sufiana dan Purnawati (2013) memperlihatkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian keduanya ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul untuk skripsi yaitu : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
2. Apakah tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
3. Apakah tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu akuntansi dalam mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan informasi bagi pihak pengelola perusahaan dalam menetapkan perencanaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai sesuai dengan harapan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga dengan baik.

3. Bagi mahasiswa lain

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lain yang akan membuat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data serta informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui web www.idx.co.id. Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Desember tahun 2018 sampai dengan Maret 2019.

